

KESALAHAN PENULISAN EJAAN PADA KARANGAN PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TELAGA, GORONTALO

Ersayanti¹, Muslimin², Sitti Rachmi
Masie³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo

*corresponding

Universitas Negeri Gorontalo
ersayanti1998@gmail.com
Universitas Negeri Gorontalo
musiyani82@gmail.com
Universitas Negeri Gorontalo
sittiracmi@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan ejaan pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo, (2) Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo dan mendeskripsikan kesalahan penulisan tanda baca pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 telaga, Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kesalahan penulisan ejaan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis karangan persuasi. Adapun kesalahan yang dilakukan adalah 1) kesalahan penulisan huruf kapital dan 2) kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami kaidah dalam penulisan dan penggunaan ejaan yang tepat.

Kata Kunci: Kesalahan Penulisan, Ejaan, Karangan Persuasi.

Received:

Accepted:

Published: Desember 2021

doi:



ABSTRACT

The purposes of this study were to describe (1) capitalization errors, (2) punctuation errors in persuasive essays of eighth-grade student in SMP 1 State Junior High School in Telaga, Gorontalo, based on the problem statement. The method employed was a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results that have been carried out, it can be concluded that many students make spelling errors when writing persuasive essays. The errors made were 1) capitalization errors and 2) punctuation errors. The error was caused by students not understanding the rules of writing and using the correct spelling.

Keywords: *Writing Errors, Spelling, Persuasive Essays.*

© 2021 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI:**
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia,
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam berbahasa tulis. Tulisan siswa dapat disajikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan proses penyampaian gagasan, ide, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca adalah keterampilan menulis. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Hal ini dapat tercapai, apabila guru dapat menjelaskan secara mendalam segala aspek dalam kesalahan berbahasa.

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks dimana menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas (Morsey, dalam Tarigan, 2008: 4).

Pembelajaran keterampilan menulis dapat dilatih dengan berbagai bentuk, salah satunya keterampilan membuat karangan. Dalam pembelajaran menulis karangan, siswa diharapkan dapat menyambungkan gagasan menjadi sebuah cerita yang menarik, sekaligus memperhatikan penggunaan ejaan yang berlaku. Hal ini, agar pesan yang terdapat dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca. Pemahaman penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dengan membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis harus menggunakan aturan-aturan

yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa kita seharusnya mematuhi aturan berbahasa baku yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan merupakan aturan-aturan baku yang dijadikan pedoman dalam ragam tulisan. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Aturan penggunaan ejaan didasarkan pada Permendiknas No. 50 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pelaksanaan pembelajaran mengarang sering digambarkan sebagai kegiatan yang belum berlangsung sesuai harapan. Tidak sedikit para siswa sering mengalami kesulitan dan menghadapi pembelajaran mengarang. Mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat sering terjadi dalam tulisan siswa. Berdasarkan observasi awal dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo siswa bahkan sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Hal seperti ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan siswa dalam penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca atau guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan ejaan dalam suatu karangan. Jenis karangan pun banyak ragamnya, dilihat dari jenis karangan yang terdapat dalam keterampilan menulis terdapat lima jenis karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain penulisan huruf kapital dan tanda baca. Hal ini disebabkan aspek-aspek tersebut merupakan unsur yang paling penting dalam menulis karangan persuasi. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut perlu diketahui oleh siswa. Pembelajaran menulis karangan persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga ditemukan banyaknya ketidaktepatan penulisan ejaan. Jadi, ketidaktepatan pada karangan persuasi siswa itulah yang menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan pada bagian-bagian tersebut. Berdasarkan penjelasan terkait permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

dengan judul “*Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.*”

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif Menurut Sugiyono (2017:15) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2009:72) berpendapat Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dari hasil karangan peserta didik yang terdapat kesalahan ejaan yang ada pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data tersebut direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data display data. Dengan mendisplay-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah penyajian data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dapat dijelaskan kesalahan penulisan ejaan pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 orang. Kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa tersebut

dilihat dari rumusan masalah yaitu: (1) bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo, (2) bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital yang salah, banyak terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital terjadi pada berbagai posisi kata/kalimat. Untuk jelasnya, secara rinci data kesalahan penulisan huruf kapital tersebut dapat diklasifikasikan atas 6 kategori yakni: (1) kesalahan penulisan huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) kesalahan penulisan huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat, (3) kesalahan penulisan huruf kapital di awal kata tetapi kata-kata tersebut berada di tengah kalimat, (4) kesalahan penulisan huruf kapital di akhir kata, (5) kesalahan penulisan huruf kapital pada kata-kata konjungsi (kata hubung).

Kesalahan Penulisan Huruf Pertama Kata Pada Awal Kalimat

sebagai manusia. kita harus budayakan rasa tolong menolong karena merupakan suatu yang sangat lazim dan akrab dalam kehidupan kita (data 1)

Pada data 1 di atas, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi siswa di awal kata pada kalimat yang ditulis menggunakan huruf kecil yang seharusnya huruf kapital ditulis di awal kata pada kalimat. Kutipan yang terdapat pada kalimat di atas *sebagai manusia. kita harus budayakan rasa tolong menolong karena merupakan suatu yang sangat lazim dan akrab dalam kehidupan kita* penulisan huruf pertama kata *sebagai* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital bukan huruf kecil. Jadi kata *sebagai* ditulis menjadi *Sebagai*. Kalimat dapat diperbaiki menjadi *Sebagai manusia. kita harus budayakan rasa tolong menolong karena merupakan suatu yang sangat lazim dan akrab dalam kehidupan kita.*

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital di Pertengahan Kata dalam Kalimat

Banjir Telah MenjaDi Masalah uMuM pada masyaRakaT, baNyak sekali keRugiaN yaNg diAkiBaTkaN oleh beNcaNa baNjiR TersebuT TeRuTama keRugiaN bagi yaNg TerDampak baNjiR (data 7).

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi terdapat pada data 7 kutipan berikut ini *Banjir Telah MenjaDi Masalah uMuM pada masyaRakaT, baNyak sekali keRugiaN yaNg diAkiBaTkaN oleh beNcaNa baNjiR TersebuT TeRuTama keRugiaN bagi yaNg TerDampak baNjiR* penulisan huruf kapital pada data 7 belum sesuai karena dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tidak ada penulisan huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat sedangkan pada data 7 siswa masih menulis huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat yang seharusnya diperbaiki menjadi kalimat yang tepat sesuai dengan PUEBI. Maka kalimat dapat diperbaiki *Banjir telah menjadi masalah umum pada masyarakat, banyak sekali kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir tersebut terutama kerugian bagi yang terdampak banjir.*

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital di Awal Kata, tetapi Kata-kata tersebut Berada di Tengah Kalimat

Sekolah Suatu Hal yg Sangat Penting untuk kehidupan Manusia Dgn Adanya Sekolah Maka kualitas Pendidikan Bagi Masyarakat Maupun Siswa yg Ada Diindonesia jadi Terganggu, kehidupan yg Dijalani Pun Juga Tidak Akan Terjamin. Karena Banyaknya Pengangguran Dimana-mana (data 10).

Data 10 kutipan *Sekolah Suatu Hal yg Sangat Penting untuk kehidupan Manusia Dgn Adanya Sekolah Maka kualitas Pendidikan Bagi Masyarakat Maupun Siswa yg Ada Diindonesia jadi Terganggu, kehidupan yg Dijalani Pun Juga Tidak Akan Terjamin. Karena Banyaknya Pengangguran Dimana-mana* penulisan karangan persuasi di atas pada data 10 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital di awal kata tetapi kata-kata tersebut berada di tengah kalimat. Pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia penulisannya belum sesuai karena dalam PUEBI penulisan huruf kapital ditulis di awal kata pada kalimat bukan di tengah kalimat. Maka dari itu kutipan di atas pada data 10 dapat diperbaiki menjadi *Sekolah suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dengan adanya sekolah maka kualitas pendidikan bagi masyarakat maupun*

siswa yang ada di Indonesia jadi terganggu. Kehidupan yang di jalani pun juga tidak akan terjamin. Karena banyaknya pengangguran dimana-mana.

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital di Akhir Kata

NaMuN perlu kita *saDaRi* *peNyeBaB* *TeRjaDiNya* *baNjiR* *iTu* *ADalah* *daRi* *maNusiA* *SeNdIRi* *yaNg* *meRusak* *Alam* *Mulai* *daRi* *peNeBaNgAN* *daN* *meNgoToRi* *suNgAi* (data 7).

Data 7 pada kutipan *NaMuN* perlu kita *saDaRi* *peNyeBaB* *TeRjaDiNya* *baNjiR* *iTu* *ADalah* *daRi* *maNusiA* *SeNdIRi* *yaNg* *meRusak* *Alam* *Mulai* *daRi* *peNeBaNgAN* *daN* *meNgoToRi* *suNgAi* Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditulis oleh siswa dalam karangan persuasi ada di beberapa kalimat. Penulisan huruf kapital yang terdapat pada karangan persuasi belum sesuai pada kutipan di atas. Data 7 menulis huruf kapital di akhir kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Karena penulisan huruf kapital ditulis di awal kata dalam kalimat bukan ditulis di pertengahan kata dalam kalimat. Jadi kutipan di atas dapat diperbaiki menjadi diperbaiki *Namun* perlu kita sadari penyebab terjadinya banjir itu adalah dari manusia sendiri yang merusak alam mulai dari penebangan dan mengotori sungai.

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Kata-kata Konjungsi (Kata Hubung)

Oleh *kaReNa* *iTu*. *AgaR* *kejaDiAN* *baNjiR* *TiDak* *TeRulaNg* lagi *peRlu* *ADaNya* sikap *daRi* *kiTa* *uNTuk* *MeNjaga* *LiNgkuNgAN*. *yaNg* bisa *kiTa* *LakukaN* *ADalah* *jaNganlah* *MeMBuaNg* *Sampah* *disuNgai* *daN* *melakukaN* *peNebaNgan* *pohoN* *LiaR* *AgaR* *TiDak* *TeRjaDiNya* *banjiR* (data 7).

Data 7 terdapat kesalahan penulisan kata konjungsi pada karangan persuasi siswa yang ditulis menggunakan huruf kapital contoh pada kutipan *Oleh kaReNa* *iTu*. *AgaR* *kejaDiAN* *baNjiR* *TiDak* *TeRulaNg* lagi *peRlu* *ADaNya* sikap *daRi* *kiTa* *uNTuk* *MeNjaga* *LiNgkuNgAN*. *yaNg* bisa *kiTa* *LakukaN* *ADalah* *jaNganlah* *MeMBuaNg* *Sampah* *disuNgai* *daN* *melakukaN* *peNebaNgan* *pohoN* *LiaR* *AgaR* *TiDak* *TeRjaDiNya* *banjiR* data 7 di atas belum sesuai dengan PUEBI seharusnya huruf kapital ditulis di awal kata pada kalimat bukan ditulis pada kata konjungsi yang berada di tengah kalimat. Jadi kata *daN* ditulis menjadi *dan*. Kalimat dapat diperbaiki menjadi *Oleh karena itu, agar kejadian banjir tidak terulang lagi perlu adanya sikap dari kita untuk menjaga*

lingkungan yang bisa kita lakukan adalah janganlah membuang sampah disungai dan melakukan penebangan pohon liar agar tidak terjadinya banjir.

Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Jenis kesalahan siswa dalam penerapan tanda baca dapat diklasifikasi atas: (1) kesalahan penerapan tanda baca titik dan (2) kesalahan penerapan tanda baca koma seperti sebagai berikut.

Penghilangan Tanda Baca Titik pada Akhir kalimat

Kurangnya Minat Baca pada setiap Siswa, sesungguhnya disebabkan Karena adanya rasa Malas yang ada pada. Siswa. (Data 11)

Pada data 11 di atas Penulisan tanda baca titik yang salah pada karangan persuasi terdapat pada kalimat akhir karena kalimat tersebut termasuk kalimat yang belum selesai. Kalimat tersebut hanya terdiri atas 1 kata saja yakni *Siswa*. Kata tersebut tidak memperlihatkan ciri keutuhan sebuah kalimat. Kalimat di atas dapat diubah menjadi *Kurangnya minat baca pada setiap siswa sesungguhnya disebabkan karena adanya rasa malas yang ada pada siswa*. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa tanda titik di tulis di akhir kalimat.

Penghilangan Tanda Koma di Antara Unsur-unsur dalam Suatu Perincian atau Pembilangan

Sekarang hanya bisa dilakukan pembelajaran melalui via **zoom google meet dan classroom** yang dilakukan tiap pagi di setiap harinya (data 15).

Data lain yang menunjukkan penghilangan tanda baca koma pada karangan persuasi di atas yang ada pada data 15 seperti berikut: *Sekarang hanya bisa dilakukan pembelajaran melalui via zoom google meet dan classroom yang dilakukan tiap pagi di setiap harinya* data 15 memperhatikan data tersebut, sebenarnya bentuk kata *zoom* dan kata *google meet* menggunakan tanda baca koma karena dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa tanda baca koma digunakan diantara unsur-unsur suatu perincian atau pembilang. Jadi kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat

seperti berikut ini: *Sekarang hanya bisa dilakukan pembelajaran melalui via zoom, google meet, dan classroom yang dilakukan tiap pagi di setiap harinya*

Penghilangan Tanda Koma Sebelum Kata Penghubung, seperti *tetapi, melainkan, dan sedangkan*, dalam Kalimat Majemuk (setara)

Harusnya sampah berada di tempat **sampah tetapi** kita bisa menemukan sampah diberbagai tempat umum (data 13).

Pada data di atas, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan data 13. kutipan yang terdapat pada data kalimat di atas *Harusnya sampah berada di tempat sampah tetapi kita bisa menemukan sampah diberbagai tempat umum* kesalahan pada penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului kata *tetapi, melainkan dan sedangkan*. Sebelum kata *tetapi* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, melainkan, dan sedangkan*. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi *Harusnya sampah berada di tempat sampah, tetapi kita bisa menemukan sampah diberbagai tempat umum*.

Penghilangan Tanda Koma di Belakang Kata atau Ungkapan Penghubung Antar Kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Karena motor lebih cepat dari dari pada naik mobil. **oleh karena itu** lebih banyak pengendara motor (data 17)

Penghilangan tanda baca koma terdapat pada tabel di atas dengan data data 17 kutipan yang terdapat pada data tersebut belum tepat yaitu pada kalimat *Karena motor lebih cepat dari dari pada naik mobil. oleh karena itu lebih banyak pengendara motor* Kesalahan penghilangan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Setelah kata *oleh karena itu* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubungantar kalimat yang

terdapat pada awal kalimat. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi *Karena motor lebih cepat dari dari pada naik mobil. Oleh karena itu, lebih banyak pengendara motor.*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan penulisan ejaan pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo. Dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut ini.

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Semua jenis huruf kapital di atas, tidak tepat karena tidak sesuai dengan ketentuan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (2007: 429), huruf kapital atau huruf besar ialah huruf yang agak besar dan agak berlainan bentuknya dan digunakan untuk menuliskan permulaan kalimat, nama orang, dan sebagainya. Huruf kapital ini berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Istilah huruf kapital sering diganti dengan huruf besar. Namun, istilah ini membingungkan karena pada kenyataannya, ada huruf kecil yang besar (ukurannya) dan ada huruf besar yang kecil (ukurannya). Oleh karena itu, lebih baik kita gunakan istilah huruf kapital, yaitu huruf yang berukuran dan berbentuk khusus.

Selain itu, kesalahan penulisan huruf kecil yang digunakan pada awal kalimat tidak sesuai karena dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia bahwa penulisan di awal kalimat menggunakan huruf kapital tetapi pada hasil karangan masih banyak siswa yang menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010:36) bahwa huruf kapital dalam bahasa Indonesia digunakan dalam 13 aspek antara lain digunakan untuk menulis huruf pertama kata awal kalimat, huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, yang diikuti nama orang, menulis huruf pertama nama orang, menulis huruf pertama nama jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, menulis huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa. Jenis kesalahan penulisan karangan persuasi siswa ditemukan pula huruf kapital yang digunakan pada kata

konjungsi (dan) konjungsi dan sebenarnya fungsinya adalah menghubungkan kata yang satu dengan kata lain dalam kalimat dan tidak perlu menggunakan huruf kapital.

Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan sebuah karangan, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia, karena kurangnya pemahaman tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca pada saat membuat karangan persuasi. Berdasarkan hasil penelitian kesalahan penulisan ejaan pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo. Masih banyak mengalami kesalahan dalam menulis sebuah karangan khususnya pada karangan persuasi, adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kesalahan penulisan tanda baca titik dan kesalahan penulisan tanda baca koma.

Tanda baca merupakan tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan terutama dalam bentuk tulisan. Menurut Suyitno dan Ngatmini (2018:198) menyebutkan penulisan tanda baca terdiri dari: (1) tanda titik yang terdiri dari 8 tata cara penulisan, (2) tanda koma yang terdiri dari 14 tata cara penulisan, (3) tanda titik koma yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (4) tanda titik dua yang terdiri dari 5 tata cara penulisan, (5) tanda hubung yang terdiri dari 7 tata cara penulisan, (6) tanda pisah yang terdiri dari 3 tata cara penulisan, (7) tanda ellipsis yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (8) tanda tanya yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (9) tanda seru yang terdiri dari 1 tata cara penulisan, (10) tanda kurung yang terdiri dari 4 tata cara penulisan, (11) tanda kurung siku yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (12) tanda petik yang terdiri dari 5 tata cara penulisan, (13) tanda petiktunggal yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, (14) tanda garis miring yang terdiri dari 2 tata cara penulisan, dan (15) tanda penyingkat atau apostrof yang terdiri dari 1 tata cara penulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Persuasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Gorontalo. Adapun Jenis kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa dapat diklasifikasikan atas (1) kesalahan penulisan huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) kesalahan penulisan huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat, (3) kesalahan penulisan huruf kapital di awal kata tetapi kata-kata tersebut berada di tengah kalimat, (4) kesalahan penulisan huruf kapital di akhir kata, (5) kesalahan penulisan huruf kapital pada kata konjungsi (kata hubung).

Kesalahan penulisan tanda baca pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Gorontalo. Masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan sebuah karangan, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia, karena kurangnya pemahaman tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca pada saat membuat karangan persuasi. Terutama kesalahan pada penulisan tanda baca titik dan tanda baca koma.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Suyitno dan Ngatmini. 2018. *Pengantar Praktis Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

BIODATA

Nama : Ersayanti

Alamat Lengkap : Jl. Arif Rahman Hakim, Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan
Kota Tengah, Kota Gorontalo

Nomor Ponsel : 0822 9014 3924